

**PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT: OPTIMALISASI
BIMBINGAN BELAJAR GRATIS UNTUK PEMERATAAN AKSES
PENDIDIKAN ANAK KURANG MAMPU DI DUSUN TAMBAK SUMUR**

**Risma A'limathus Zuriab, Putri Lailatul Maghfiroh, Nadzirah Shava Salsabila,
Hidayatus Sholikhah, Ilmia Nur Khofifah, Dorra Salsabila Agusti, Miftahur
Rohmah**

Universitas Sunan Giri Surabaya

ABSTRAK

Keterbatasan akses terhadap layanan bimbingan belajar tambahan masih menjadi kendala bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu dalam memperoleh kesempatan belajar yang setara. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa sekaligus mendukung pemerataan akses pendidikan melalui program bimbingan belajar gratis di Dusun Tambak Sumur. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR), yang menekankan keterlibatan aktif pelaksana kegiatan dan warga dalam setiap tahapan pelaksanaan program. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), khususnya mengenai bagian-bagian bunga, serta meningkatnya motivasi belajar siswa. Program yang dikelola oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya ini juga memberikan dampak positif bagi warga melalui dukungan terhadap proses belajar anak-anak di luar jam sekolah. Dengan demikian, kegiatan bimbingan belajar gratis merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang efektif dalam memperluas akses pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran bagi anak-anak di lingkungan prasejahtera.

Kata Kunci: bimbingan belajar gratis, pemerataan, belajar, anak kurang mampu, pengabdian masyarakat

ABSTRACT

Limited access to supplementary tutoring services remains a barrier for children from low-income families in gaining equal learning opportunities. This community service initiative, carried out by students participating in the Community Service Programme (KKN) at Sunan Giri University, Surabaya, aims to enhance pupils' understanding whilst supporting equitable access to education through a free tutoring programme in Tambak Sumur hamlet. The method used was Participatory Action Research (PAR), which emphasises the active involvement of programme implementers and local residents at every stage of the programme's implementation. The results of the programme demonstrated an improvement in pupils' understanding of Natural and Social Sciences (IPAS) material, particularly regarding the parts of a flower, as well as an increase in pupils' motivation to learn. This programme, managed by students undertaking the Community Service Programme (KKN) at Sunan Giri University, Surabaya, has also had a positive impact on the local community by supporting children's learning outside school hours. Consequently, the free tutoring programme is an effective form of community service that broadens access to education and improves the quality of learning for children in underprivileged communities.

Keywords: free tutoring, equity, learning, underprivileged children, community service

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama guna meningkatkan kualitas hidup dan mobilitas sosial. Anak-anak dari keluarga prasejahtera masih menghadapi berbagai hambatan dalam memperoleh kesempatan belajar yang setara. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan biaya yang menyebabkan mereka tidak dapat mengikuti bimbingan belajar tambahan yang dapat membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran di sekolah. Kondisi tersebut mengakibatkan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga prestasi akademik dan kepercayaan diri mereka cenderung lebih rendah dibanding teman-temannya yang memperoleh dukungan belajar tambahan.

Identifikasi kondisi sosial ekonomi masyarakat diperlukan agar program bimbingan belajar dapat menjangkau anak-anak yang benar-benar membutuhkan layanan pendidikan tambahan (Darmawan, 2019). Kondisi sosial ekonomi masyarakat di Dusun Tambak Sumur turut memengaruhi terbatasnya kesempatan belajar anak-anak. Sebagian besar orang tua bekerja sebagai buruh harian atau pekerja sektor informal dengan jam kerja yang panjang dan penghasilan yang tidak menentu, sehingga waktu dan energi untuk mendampingi anak belajar di rumah menjadi sangat terbatas. Selain itu, kondisi ekonomi keluarga yang terbatas menyebabkan penyediaan fasilitas belajar maupun pembiayaan les tambahan sulit dipenuhi. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan dan pendidikan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya secara tepat sasaran mampu memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat yang membutuhkan, termasuk dalam bidang pendidikan (Mufaizah *et al.*, 2026). Menurut Rojak *et al.* (2012), penanganan kesenjangan sosial memerlukan program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan, termasuk melalui peningkatan akses terhadap layanan pendidikan.

Keterbatasan akses terhadap layanan bimbingan belajar memberikan dampak langsung terhadap hasil belajar dan motivasi siswa (Sari & Darmawan, 2026). Program belajar tambahan yang seharusnya dapat membantu siswa memahami materi sekolah secara lebih mendalam belum dapat dijangkau oleh semua kalangan karena faktor biaya dan fasilitas. Akibatnya, anak-anak dari keluarga prasejahtera cenderung mengalami ketertinggalan akademik dibandingkan teman-temannya yang memiliki dukungan belajar lebih lengkap. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menurunkan rasa percaya diri, mengurangi motivasi belajar, serta menghambat peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan (Darmawan *et al.*, 2026). Program pengabdian masyarakat yang diusung oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya diarahkan pada peningkatan kesejahteraan sosial melalui penyediaan layanan pendidikan yang dapat diakses oleh pihak yang membutuhkan (Mardikaningsih & Hariani, 2021).

Dusun Tambak Sumur memiliki karakter masyarakat yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan saling mengenal antarsesama. Anak-anak di wilayah tersebut berasal dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama, dengan latar belakang keluarga yang beragam. Meskipun sekolah formal telah memenuhi kebutuhan pendidikan dasar, belum seluruh peserta didik memperoleh pendampingan belajar di luar jam sekolah. Keterbatasan fasilitas belajar di rumah serta minimnya pendampingan akademik menyebabkan sebagian siswa belum mampu mengembangkan potensi belajarnya secara optimal.

Apabila kesenjangan kesempatan belajar tersebut terus berlangsung, anak-anak dari keluarga kurang mampu akan semakin tertinggal dalam pencapaian akademik dan kehilangan kepercayaan diri untuk bersaing secara sehat. Dampak jangka panjangnya bukan hanya pada rendahnya prestasi belajar, tetapi juga terbatasnya peluang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan sulitnya meningkatkan taraf hidup keluarga. Kondisi tersebut berpotensi memperkuat siklus kemiskinan antargenerasi sekaligus menghambat pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya mengurangi kesenjangan sosial dapat dilakukan melalui penyediaan akses pendidikan yang lebih merata bagi seluruh lapisan masyarakat (Mardikaningsih, 2021).

Menurut Mardikaningsih *et al.* (2022), kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk implementasi kepedulian sosial yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program yang sesuai dengan kebutuhan sasaran. Kegiatan bimbingan belajar gratis oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya di Dusun Tambak Sumur bertujuan memberdayakan anak-anak dan orang tua agar lebih percaya diri dalam menghadapi kesulitan belajar di sekolah. Kegiatan bimbingan belajar menjadi upaya strategis untuk membantu siswa mengembangkan minat, memperdalam pemahaman, serta memperluas wawasan di luar materi yang diajarkan di sekolah. Melalui pendampingan yang terarah dan suasana belajar yang kondusif, anak-anak dibantu dalam memahami materi pelajaran sekaligus didorong untuk lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Pada saat yang sama, orang tua diajak untuk meningkatkan kepedulian dan keterlibatan dalam mendampingi proses belajar anak di lingkungan keluarga. Menurut Halizah dan Mardikaningsih (2022), perencanaan program perlu disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat agar manfaat kegiatan pendidikan dapat dirasakan secara lebih merata. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan kapasitas individu maupun keluarga sebagai bagian dari penyelesaian persoalan pendidikan secara berkelanjutan.

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kualitas hidup anak-anak dari keluarga kurang mampu melalui akses pendidikan tambahan yang lebih merata. Menurut Hidayah *et al.* (2026), pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat secara berkelanjutan mampu memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Kesempatan mengikuti bimbingan belajar gratis yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya memberikan peluang bagi peserta didik untuk memahami materi pelajaran secara lebih baik sehingga prestasi akademik mereka dapat meningkat. Menurut Rodiyah *et al.* (2026), kegiatan pengabdian masyarakat yang dirancang berdasarkan kebutuhan masyarakat mampu memberikan manfaat yang lebih optimal bagi kelompok sasaran. Pendidikan yang lebih baik diharapkan mampu membuka peluang lebih luas bagi anak-anak untuk melanjutkan sekolah dan memperbaiki kondisi sosial ekonomi keluarganya di masa yang akan datang.

Kegiatan ini menjadi sarana penyuluhan dan edukasi bagi orang tua serta masyarakat tentang pentingnya pendampingan belajar anak di rumah. Melalui komunikasi yang terbuka dan pendekatan yang sederhana, mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya memberikan pemahaman kepada orang tua bahwa perhatian, dukungan emosional, serta keterlibatan keluarga terhadap kegiatan belajar anak memiliki pengaruh terhadap motivasi dan keberhasilan belajar siswa. Komunikasi yang efektif antara pelaksana program, orang tua, dan peserta didik mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar serta pencapaian tujuan program (Darmawan *et al.*, 2018). Edukasi ini diharapkan mampu membangun kesadaran bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara

sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Menurut Nuraini *et al.* (2022), kesadaran individu menjadi faktor penting dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat terhadap berbagai program pembangunan, termasuk bidang pendidikan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendorong penguatan peran masyarakat melalui keterlibatan aktif warga dalam mendukung keberlangsungan program bimbingan belajar. Kerja sama antara mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya, relawan, tokoh masyarakat, dan orang tua menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif serta penuh kepedulian terhadap perkembangan pendidikan anak-anak (Darmawan, 2017). Partisipasi aktif masyarakat dalam program pendidikan terbukti dapat meningkatkan efektivitas kegiatan serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap program bimbingan belajar di rumah. Kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan partisipasi aktif mahasiswa mampu memperkuat kepedulian sosial sekaligus menumbuhkan semangat pengabdian kepada masyarakat (Masfufah *et al.*, 2024). Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan sebagai bagian dari solusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan sekitar. Menurut Dirgantara *et al.* (2025), keterlibatan aktif berbagai pihak dalam kegiatan pengabdian masyarakat mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan program serta memperluas manfaat yang diterima masyarakat.

Manfaat program mulai dirasakan melalui meningkatnya kemampuan belajar anak-anak di Dusun Tambak Sumur. Setelah mengikuti kegiatan bimbingan belajar secara rutin bersama mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya, mereka menjadi lebih terbiasa mengerjakan latihan, berdiskusi, serta menghadapi soal-soal yang sebelumnya dianggap sulit. Perubahan tersebut mendorong tumbuhnya rasa percaya diri serta keberanian untuk lebih aktif mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Peningkatan kemampuan belajar tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan akademik peserta didik. Manfaat lainnya terlihat dari meningkatnya kualitas pendidikan yang diterima anak-anak. Pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran membuat mereka semakin percaya diri, lebih bersemangat mengikuti kegiatan belajar di sekolah serta memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pelaksanaan program bimbingan belajar menciptakan suasana kebersamaan yang lebih kuat di tengah masyarakat. Orang tua, relawan, dan tokoh masyarakat mulai membangun komunikasi yang lebih intens mengenai perkembangan belajar anak-anak bersama mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya, sehingga tercipta hubungan yang saling mendukung dalam proses pendidikan. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pendidikan mampu memperkuat solidaritas sosial sekaligus meningkatkan efektivitas pelaksanaan program di lingkungan Dusun Tambak Sumur (Rojak *et al.*, 2021). Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan secara kolaboratif mampu memperkuat kepedulian sosial sekaligus meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan pendidikan yang lebih merata (Arifin *et al.*, 2026).

Kegiatan ini meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan sebagai investasi jangka panjang. Orang tua mulai memahami bahwa dukungan sederhana, seperti menemani belajar dan memberikan motivasi, dapat berpengaruh besar terhadap semangat belajar anak. Perubahan pola pikir tersebut diharapkan mampu membangun budaya yang lebih peduli terhadap pendidikan di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Menurut Oluwatosin dan Darmawan (2024), interaksi sosial yang positif antara peserta didik, tutor, dan masyarakat mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan peserta didik.

Bagi pihak pelaksana, khususnya mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya, kegiatan ini memberikan pengalaman yang berharga dalam memahami kondisi sosial serta kebutuhan pendidikan masyarakat secara langsung. Melalui interaksi dengan warga, mahasiswa memperoleh pengalaman dalam berkomunikasi, mengelola kegiatan, serta menyelesaikan berbagai tantangan yang muncul selama pelaksanaan program. Pengalaman tersebut meningkatkan kemampuan bekerja sama dengan masyarakat sekaligus memperkuat kepedulian sosial sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode *Participatory Action Research* (PAR). Menurut Kemmis dan McTaggart (2005), *Participatory Action Research* (PAR) merupakan proses yang melibatkan masyarakat untuk bersama-sama mengidentifikasi masalah, melakukan refleksi, dan mencari solusi guna memperbaiki kondisi yang dihadapi. Keterlibatan seluruh pemangku kepentingan pada setiap tahapan menghasilkan solusi yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Bradbury & Liffvergren, 2016). Kegiatan diawali dengan observasi oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya terhadap anak-anak di Dusun Tambak Sumur yang mengalami kesulitan belajar akibat terbatasnya akses bimbingan belajar. Berdasarkan hasil tersebut, disusun program bimbingan belajar gratis yang dilaksanakan di rumah sebagai lokasi yang mudah dijangkau dan nyaman. Dalam penerapannya, mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang bekerja sama dengan masyarakat dan peserta terlibat aktif selama proses kegiatan (Hawkins, 2015). Implementasi PAR dalam kegiatan ini terdiri atas lima tahapan, yaitu *problem*, *root of the problem*, *solution*, *program*, dan *implementation*.

Tahap *problem* merupakan tahap awal identifikasi permasalahan yang dihadapi masyarakat. Pada kegiatan ini, permasalahan yang ditemukan adalah masih adanya kesenjangan kesempatan belajar bagi anak-anak di Dusun Tambak Sumur akibat terbatasnya akses terhadap bimbingan belajar tambahan. Identifikasi dilakukan melalui observasi dan dialog bersama masyarakat oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya untuk memahami kondisi nyata yang terjadi. Tahap *root of the problem* bertujuan mengidentifikasi penyebab utama dari permasalahan yang telah ditemukan. Hasil analisis menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan ekonomi keluarga, keterbatasan waktu orang tua dalam mendampingi proses belajar, serta kurang memadainya fasilitas belajar di rumah menjadi faktor utama yang memengaruhi rendahnya dukungan akademik bagi anak-anak. Analisis akar masalah dilakukan secara partisipatif agar solusi yang dirancang menyentuh sumber persoalan secara mendasar.

Tahap *solution* merupakan proses penyusunan alternatif penyelesaian berdasarkan hasil identifikasi masalah dan analisis penyebabnya. Solusi yang disepakati bersama adalah penyelenggaraan program bimbingan belajar gratis oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya yang dapat diakses oleh anak-anak dari keluarga prasejahtera. Penyusunan solusi dilakukan melalui musyawarah dengan warga agar program memperoleh dukungan serta partisipasi aktif dari berbagai pihak. Tahap *program* merupakan tahap perancangan teknis dari solusi yang telah ditetapkan. Pada tahap ini disusun jadwal bimbingan belajar, materi pembelajaran, metode pendampingan, serta mekanisme evaluasi perkembangan anak. Seluruh perencanaan dilakukan secara sistematis agar pelaksanaan kegiatan berlangsung efektif, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Tahap *implementation* merupakan proses pelaksanaan program yang telah dirancang sekaligus observasi dan refleksi

terhadap hasil kegiatan. Bimbingan belajar dilaksanakan secara bertahap dengan evaluasi berkala untuk melihat perkembangan pemahaman, keaktifan, dan motivasi belajar anak. Hasil pengamatan kemudian direfleksikan untuk memperbaiki strategi pada pertemuan berikutnya.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif selama proses pembelajaran oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya. Aspek yang diamati meliputi tingkat keaktifan peserta, kemampuan memahami materi, keterampilan menyelesaikan tugas, serta perubahan sikap belajar yang muncul selama kegiatan berlangsung. Observasi dipilih karena mampu memberikan informasi yang objektif mengenai perilaku, aktivitas, serta interaksi peserta selama proses pembelajaran berlangsung. Seluruh hasil pengamatan dicatat secara sistematis untuk dianalisis sebagai bahan evaluasi dalam memperbaiki metode pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Teknik observasi banyak digunakan dalam penelitian tindakan maupun kegiatan berbasis masyarakat karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap lingkungan yang sedang dikaji.

Penentuan waktu dan lokasi pelaksanaan bimbingan belajar gratis dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi peserta serta lingkungan sekitar agar kegiatan berlangsung secara nyaman dan efektif. Program ini dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2026 oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dengan menyesuaikan waktu luang peserta setelah selesai mengikuti kegiatan belajar di sekolah sehingga tidak mengganggu aktivitas pendidikan formal mereka. Kegiatan berlangsung di rumah pendamping yang berlokasi di Dusun Tambak Sumur RT 01 RW 02, Desa Tambak Rejo, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Lokasi tersebut dipilih karena mudah dijangkau oleh peserta dan memiliki ruang belajar yang memadai. Selain itu, suasana lingkungan yang akrab dan kondusif turut mendukung terciptanya proses pembelajaran yang nyaman, santai, dan tetap terarah.

Partisipan yang terlibat dalam kegiatan bimbingan belajar gratis di Dusun Tambak Sumur terdiri dari beberapa unsur yang saling mendukung agar kegiatan dapat berjalan dengan baik. Peserta utama merupakan anak-anak usia sekolah dasar yang berdomisili di sekitar Dusun Tambak Sumur, Desa Tambak Rejo, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan pembelajaran difokuskan pada mata pelajaran IPAS, khususnya materi mengenai bagian-bagian bunga, karena masih terdapat peserta yang mengalami kesulitan dalam memahami struktur dan fungsi setiap bagian bunga. Selama kegiatan, anak-anak mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran secara aktif, mulai dari penjelasan materi, pengamatan gambar struktur bunga, diskusi tentang fungsi setiap bagian, hingga latihan soal untuk menguatkan pemahaman konsep. Mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya berperan sebagai fasilitator yang menyiapkan materi IPAS secara sederhana, membimbing diskusi, dan memberikan contoh konkret agar mudah dipahami. Selain itu, beberapa remaja di lingkungan sekitar turut membantu dalam mengondisikan suasana belajar serta menyiapkan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung. Keterlibatan ini menciptakan kerja sama yang baik sehingga bimbingan belajar dapat membantu anak memahami materi sekaligus meningkatkan kepedulian terhadap pentingnya pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa bimbingan belajar gratis oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dilaksanakan di Dusun Tambak Sumur Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Lokasi tersebut dipilih karena mudah diakses oleh anak-anak yang tinggal di sekitar wilayah kegiatan serta memiliki suasana yang

nyaman untuk mendukung proses belajar. Kegiatan berlangsung pada pukul 13.00–14.00 WIB dan diikuti oleh lima siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang terdiri atas dua siswa laki-laki dan tiga siswa perempuan. Seluruh peserta berada pada jenjang dan tingkat pemahaman yang relatif sama, sehingga materi dapat disampaikan secara lebih terarah dan mendalam sesuai kebutuhan belajar mereka. Melalui bimbingan belajar, siswa memperoleh pendampingan untuk memahami materi, mengatasi kesulitan belajar, serta mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif (El-Yunusi *et al.*, 2023).

Rangkaian kegiatan meliputi pengulangan materi sekolah, pembahasan tugas, serta pembelajaran mata pelajaran IPAS dengan fokus pada materi bagian-bagian bunga untuk siswa. Kegiatan diawali dengan penjelasan konsep dasar struktur bunga, dilanjutkan pengamatan gambar, diskusi tentang fungsi tiap bagian, dan latihan soal untuk menguatkan pemahaman. Selama kegiatan digunakan buku, lembar latihan, papan tulis, spidol, serta media gambar struktur bunga sebagai alat bantu visual yang membantu anak-anak memahami materi secara konkret dan bertahap. Dokumentasi setiap tahapan kegiatan memberikan gambaran yang jelas mengenai proses pelaksanaan sekaligus perkembangan pemahaman peserta selama mengikuti bimbingan belajar



Gambar 1. Tanya Jawab Aktif Para Peserta

Gambar 1 memperlihatkan proses pembelajaran saat mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya menjelaskan materi IPAS tentang bagian-bagian utama bunga kepada siswa MI di Dusun Tambak Sumur. Pendamping menjelaskan bagian-bagian utama bunga, seperti mahkota bunga, benang sari, putik, bakal biji, kelopak bunga, dan tangkai bunga dengan memanfaatkan gambar sederhana sebagai media pembelajaran. Selama proses berlangsung, siswa memperhatikan dengan saksama, menjawab pertanyaan, serta diminta mencatat poin penting dan menyebutkan kembali fungsi setiap bagian sebagai penguatan materi. Pelaksanaan pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media visual yang dipadukan dengan metode tanya jawab mampu membantu siswa memahami konsep secara lebih mudah. Menurut Ramadhan & Darmawan (2025), media pembelajaran berperan dalam mendukung proses belajar mengajar, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu mengoptimalkan hasil belajar siswa. Penyampaian materi secara bertahap dan interaktif juga mendorong peserta menjadi lebih aktif serta tidak ragu mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan. Menurut Irawan *et al.* (2023), penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis praktik mampu meningkatkan pemahaman serta keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.



Gambar 2. Tahap Mencatat Poin-Poin Penting sebagai Bentuk Penguatan Materi

Gambar 2 menunjukkan kegiatan siswa yang mencatat poin-poin penting materi bagian-bagian bunga sebagai penguatan pemahaman. Setelah memperoleh penjelasan mengenai mahkota bunga, benang sari, putik, bakal biji, kelopak bunga, dan tangkai bunga beserta fungsinya, siswa diminta merangkum kembali materi menggunakan bahasa mereka sendiri dengan pendampingan dari mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya. Selama kegiatan berlangsung, suasana belajar tampak kondusif karena seluruh peserta berkonsentrasi dalam menyusun catatan sebagai bahan belajar. Kegiatan ini membantu siswa mengingat kembali struktur dan fungsi bagian bunga melalui proses menulis ulang informasi penting, sehingga mereka dapat mengolah materi secara lebih mendalam. Aktivitas merangkum materi menjadi salah satu strategi yang efektif untuk memperkuat daya ingat dan pemahaman konsep.



Gambar 3. Tahap Evaluasi dengan Memberikan Lembaran Latihan Kerja

Gambar 3 menggambarkan tahapan evaluasi dalam bimbingan belajar IPAS tentang bagian-bagian bunga pada siswa kelas IV MI. Pada tahap ini, mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya membagikan lembar latihan yang berisi gambar bunga untuk dilengkapi secara mandiri oleh setiap peserta dengan menentukan letak mahkota bunga, benang sari, putik, bakal biji, kelopak bunga, dan tangkai bunga beserta fungsi masing-masing secara singkat. Evaluasi tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta sekaligus mengidentifikasi bagian materi yang masih perlu diperbaiki melalui pemberian umpan balik secara langsung. Darmawan *et al.* (2022) menyatakan bahwa evaluasi terhadap kepuasan peserta

merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Tahap evaluasi tersebut membantu meningkatkan ketelitian peserta dalam mengenali struktur serta fungsi setiap bagian bunga secara sistematis. Berdasarkan hasil latihan, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menentukan letak dan fungsi bagian-bagian bunga setelah memperoleh latihan dan penjelasan tambahan.



Gambar 4. Tahap Memperhatikan Peserta yang Masih Kurang Faham

Gambar 4 menggambarkan proses pendampingan langsung kepada peserta yang masih kurang memahami materi bagian-bagian bunga. Mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya memberikan perhatian khusus kepada siswa yang belum mampu menyebutkan letak maupun fungsi bagian bunga dengan tepat melalui penjelasan ulang menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan bantuan media gambar. Selain itu, peserta juga diarahkan untuk membaca kembali catatan yang telah dibuat serta dibimbing dalam memperbaiki jawaban pada lembar latihan sehingga lebih percaya diri dalam memahami materi. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa bimbingan individual membantu siswa lebih cepat memahami materi dibandingkan penjelasan klasikal. Perhatian yang diberikan secara langsung memungkinkan peserta memperoleh penjelasan sesuai dengan kebutuhan belajarnya masing-masing. Kualitas sumber daya manusia yang terlibat sebagai tutor maupun pelaksana program sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan bimbingan belajar bagi peserta didik (Darmawan *et al.*, 2020).



Gambar 5. Foto Bersama

Gambar 5 merupakan dokumentasi kegiatan foto bersama setelah seluruh rangkaian bimbingan belajar selesai dilaksanakan. Anak-anak bersama mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya terlihat menunjukkan hasil lembar kerja mengenai bagian-bagian bunga yang telah mereka selesaikan dengan suasana yang penuh semangat dan kebersamaan. Ekspresi bangga peserta mencerminkan meningkatnya rasa percaya diri setelah berhasil mengikuti seluruh proses pembelajaran. Selain menjadi dokumentasi pelaksanaan kegiatan, momen tersebut juga mempererat hubungan antara pendamping dan peserta sehingga tercipta suasana belajar yang lebih akrab dan menyenangkan. Kedekatan yang terbangun selama kegiatan mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri peserta.

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program bimbingan belajar gratis dengan materi IPAS mengenai bagian-bagian bunga telah terlaksana dengan baik dan memberikan hasil yang positif bagi peserta maupun lingkungan sekitar. Tahapan pembelajaran yang meliputi penyampaian materi, pencatatan poin penting, latihan individu, evaluasi, serta refleksi mampu meningkatkan pemahaman peserta sekaligus menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan mendorong tumbuhnya rasa percaya diri.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan didukung oleh kerja sama tim pengabdian, dukungan masyarakat, serta partisipasi aktif peserta selama proses pembelajaran. Keterlibatan mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat mampu mengembangkan nilai kepemimpinan, tanggung jawab sosial, serta pemberdayaan masyarakat melalui bidang pendidikan (Pakpahan *et al.*, 2025). Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan tingkat pemahaman peserta dan keterbatasan waktu pelaksanaan, kegiatan tetap dapat berlangsung dengan baik melalui penyesuaian metode pembelajaran dan pendampingan yang lebih intensif. Transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat menjadi faktor penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat serta mendukung tercapainya tujuan kegiatan (Rojak & Issalillah, 2022). Program bimbingan belajar gratis diharapkan dapat terus dilaksanakan sebagai salah satu upaya pemerataan kesempatan belajar sekaligus meningkatkan pemahaman, motivasi, dan rasa percaya diri anak-anak pada berbagai jenjang pendidikan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perkembangan yang baik pada pemahaman siswa terhadap materi IPAS tentang bagian-bagian bunga. Siswa yang sebelumnya masih mengalami kesulitan membedakan fungsi setiap bagian bunga mulai mampu menjelaskan fungsi mahkota bunga, benang sari, kelopak bunga, dan putik secara lebih tepat. Selain peningkatan pemahaman, perubahan sikap belajar juga tampak lebih positif karena siswa menjadi lebih fokus, aktif berdiskusi, dan antusias mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, penggunaan penjelasan yang sederhana disertai latihan yang terarah terbukti membantu peserta memahami materi secara lebih efektif sehingga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dan motivasi mereka.

Analisis pelaksanaan bimbingan belajar gratis dilakukan dengan menelaah data observasi selama kegiatan, meliputi perubahan pemahaman materi, keaktifan, dan respons siswa. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menjelaskan struktur dan fungsi bagian-bagian bunga secara lebih runtut dan tepat. Selain itu, terjadi perubahan sikap belajar seperti meningkatnya keberanian bertanya, keseriusan mengerjakan

latihan, dan partisipasi aktif dalam diskusi. Keberhasilan tersebut didukung oleh suasana belajar yang kondusif, jumlah peserta yang terbatas, serta pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Partisipasi aktif mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya sebagai pelaksana dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan program pendampingan pendidikan di lingkungan masyarakat (Setiyanti *et al.*, 2023). Program bimbingan belajar gratis terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep sekaligus membentuk sikap belajar yang lebih positif sehingga layak untuk dilaksanakan secara berkelanjutan.

Dampak kegiatan bimbingan belajar gratis ini dirasakan langsung oleh anak-anak dan lingkungan Dusun Tambak Sumur. Anak-anak menjadi lebih percaya diri memahami materi IPAS tentang bagian-bagian bunga dan lebih berani menyampaikan pendapat, disertai sikap belajar yang lebih aktif dan bertanggung jawab. Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang berakhlak baik, disiplin, dan bertanggung jawab (Nuraini *et al.*, 2024). Pelaksanaan kegiatan secara teratur juga menciptakan suasana belajar di rumah yang lebih kondusif. Menurut Darmawan (2013), manajemen pelaksanaan yang solid menjadi faktor penting dalam menjamin kelancaran pelaksanaan program bimbingan belajar di masyarakat. Selain memberikan manfaat akademik, program ini turut meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pendidikan sebagai tanggung jawab bersama dalam mendukung perkembangan anak-anak di lingkungan sekitar. Menurut Gautama dan Mardikaningsih (2022), edukasi yang berkelanjutan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan sebagai investasi masa depan anak.

Selama pelaksanaan bimbingan belajar gratis di Dusun Tambak Sumur, terdapat beberapa tantangan dalam proses pembelajaran. Perbedaan kemampuan peserta menjadi kendala utama karena sebagian siswa telah memahami materi, sedangkan peserta lainnya masih memerlukan penjelasan yang lebih sederhana dan berulang sehingga mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya harus memberikan perhatian secara individual. Waktu pelaksanaan yang terbatas, yaitu satu jam, juga menyebabkan materi harus disampaikan secara ringkas dengan menitikberatkan pada konsep-konsep utama. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran mengharuskan pendamping menyampaikan materi secara lebih kreatif dan komunikatif. Meskipun demikian, berbagai kendala tersebut dapat diatasi melalui penyesuaian strategi pembelajaran dan pendekatan personal, sehingga tujuan kegiatan tetap dapat tercapai dengan baik.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa bimbingan belajar gratis oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya di Dusun Tambak Sumur memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPAS tentang bagian-bagian bunga. Peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami materi, mengerjakan latihan secara mandiri, serta memperlihatkan perubahan sikap belajar yang lebih aktif, percaya diri, dan berani berdiskusi selama proses pembelajaran. Pendampingan secara langsung dalam kelompok kecil juga terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan kondusif sesuai dengan kebutuhan peserta. Program ini turut memberikan kontribusi terhadap

pemerataan kesempatan belajar bagi anak-anak yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan bimbingan belajar di luar sekolah. Selain memperkuat pemahaman akademik, kegiatan ini mendorong terbentuknya kebiasaan belajar yang lebih disiplin serta meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pendidikan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Program bimbingan belajar gratis yang diinisiasi oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya ini disarankan untuk dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan agar perkembangan akademik peserta dapat dipantau secara konsisten. Materi pembelajaran dapat diperluas sesuai kebutuhan siswa dengan memanfaatkan media pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif. Selain itu, pengaturan waktu yang lebih fleksibel, pembagian kelompok berdasarkan tingkat kemampuan peserta, serta pencatatan perkembangan belajar secara sistematis perlu diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan. Dengan pengembangan tersebut, program bimbingan belajar diharapkan mampu menjangkau lebih banyak peserta dan memberikan dampak yang lebih luas terhadap pemerataan kesempatan belajar di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., Sendy, U. S., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2026). Gerakan Aksi Sosial sebagai Wujud Kepedulian Bersama melalui Kegiatan Berbagi Sembako dan Bantuan Tunai Desa Tropodo, Kecamatan Waru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 5(03), 1237-1255.
- Bradbury, H., & Lifvergren, S. (2016). Action Research Healthcare: Focus on Patients, Practitioners, and the Organization. *Healthcare Management Forum*, 29(4), 164–167.
- Darmawan, D. (2013). *Prinsip Prinsip Perilaku Organisasi*. Pena Semesta - PT. Jepe Press Media Utama, Surabaya.
- Darmawan, D. (2017). *Pemberdayaan Kerjasama*. Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D. (2019). *Ekonomi*. Revka Prima Media, Surabaya.
- Darmawan, D., Al Madury, N. S. S. S., & Najibah, M. A. (2026). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Setingkat Sekolah Menengah Pertama. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(01), 61-88.
- Darmawan, D., Arifin, S., & Putra, A. R. (2018). *Teknik Komunikasi*. Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D., Issalillah, F., Khayru, R. K., Herdiyana, A. R. A., Putra, A. R., Mardikaningsih, R., & Sinambela, E. A. (2022). BPJS Patients' Satisfaction Analysis towards Service Quality of Public Health Centers in Surabaya. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(4), 124-131.
- Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Arifin, S., Putra, A. R., Hariani, M., Irfan, M., Al Hakim, Y. R., & Issalillah, F. (2020). The Quality of Human Resources, Job Performance and Employee Loyalty. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(3), 2580-2592.
- Dirgantara, F., Darmawan, D., Khayru, R. K., Hardyansah, R., Issalillah, F., Mardikaningsih, R., Sulani, S., & Hariani, M. (2025). Pemberdayaan Sosial

- melalui Bakti Sosial Sembako Berbasis Partisipatif di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 67-77.
- El-Yunusi, M. Y. M., Darmawan, D., Al Mursyidi, B. M., Firmansyah, B., Arrozi, F., Rafiuddin, A., ... & Haqiqi, F. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Gratis di Desa Suko Kecamatan Sukodono. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 35-46.
- Gautama, E. C., & Mardikaningsih, R. (2022). Driving Sustainable Behavior Change Through Education and Public Awareness. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 259-264.
- Halizah, S. N., & Mardikaningsih, R. (2022). Accommodating Social Change in Sustainability Policy: Solutions for a Just and Relevant Society. *Journal of Social Science Studies*, 2(2), 299-304.
- Hawkins, K. A. (2015). The Complexities of Participatory Action Research and the Problems of Power, Identity and Influence. *Educational Action Research*, 23(4), 464-478.
- Hidayah, N., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., & Kholifah, D. (2026). Gerakan Peduli Sosial melalui Kegiatan Berbagi Sembako dan Makanan di Taman Sidoarjo. *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 450-462.
- Irawan, A. I., Hariani, M., Mardikaningsih, R., Issalillah, F., Khayru, R. K., Darmawan, D., & Evendi, W. (2023). Integrasi Video Learning dan Praktik pada Pembelajaran Wudhu untuk Membangun Pondasi Keagamaan Usia Dini. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 61-66.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2005). Participatory Action Research: Communicative Action and the Public Sphere. In *The Sage Handbook of Qualitative Research* (3rd ed). Sage Publications, Thousand Oaks.
- Mardikaningsih, R. (2021). Urbanization and Social Inequality: Challenges in Building Social Cohesion in a City-Based Environment. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 135-140.
- Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2021). Realizing Sustainability in Public Policy: Building a Balance Between Economy, Social, and Environment. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 191-196.
- Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Darmawan, D., Arifin, S., & Putra, A. R. (2022). Bakti Sosial dengan Pembagian Sembako kepada Masyarakat Miskin di Kota Surabaya. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 2(3), 127-130.
- Masfufah, N. A., Maulana, H. I., Murniati, D., Mardikaningsih, R., Mahfud, N. U. A. C., Haniyah, H., Darmawan, D., Hardyansah, R. (2024). Kegiatan Membersihkan Masjid Tanbihul Ghofilin di Desa Plumbungan Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 2(1), 27-34.
- Mufaizah, M., Auliya, N. Z., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Maududi, M. I. (2026). Pemberdayaan dan Kepedulian Sosial melalui Kegiatan Pembagian Sembako dan Pakaian Bekas Layak Pakai kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 6(3), 493-505.

- Nuraini, R., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Halizah, S. N. (2022). Keberlanjutan Kelestarian Lingkungan: Peran Kunci Lokus Kendali Internal dan Wawasan Lingkungan dalam Mendorong Perilaku Pro-Lingkungan. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(3), 116-122.
- Nuraini, R., Halizah, S. N., Sinambela, E. A., Mujisulistyo, Y. F., Darmawan, D., Arrozi, F., & Arifin, S. (2024). Upaya Membentuk Kepribadian Unggul Peserta Didik melalui Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 57-64.
- Oluwatosin, A., & Darmawan, D. (2024). The Relationship between Psychological Well-Being and Social Interaction: Reconstructing Social Exchange Theory in a Cross-Cultural Perspective. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 6(3), 1-5.
- Pakpahan, N. H., Udjari, H., Putra, A. R., Darmawan, D., Wijaya, K., Riyadi, S., Arifin, S., Hardyansah, R., & Khayru, R. K. (2025). Sinergi Mahasiswa dan Civitas Akademika dalam Tata Kelola Qurban Kampus: Penguatan Nilai Spiritual, Kepemimpinan, dan Pemberdayaan Sosial pada Momentum Idul Adha. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 98-106.
- Ramadhan, A. M., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran, Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Visual terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Islam Al-Amin Suko Sukodono Sidoarjo. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 6(3), 901-918.
- Rodiyah, S. K., Ilmiyah, N., Hariani, M., Mardikaningsih, R., & Nafisah, K. A. (2026). Kegiatan Bakti Sosial melalui Program Berbagi Sembako dan Makanan bagi Warga Kurang Mampu di Kepuhkirman Waru Sidoarjo. *SEPAKAT Sesi Pengabdian pada Masyarakat*, 6(1), 17-29.
- Rojak, J. A., & Issalillah, F. (2022). Transparency Triumphs: Unraveling the Impact of Village Fund Management Accountability and Policies on Rural Prosperity. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(3), 20-24.
- Rojak, J. A., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Ernawati, & Kemarauwana, M. (2012). Dinamika Urbanisasi dan Pola Kemiskinan Kota serta Implikasi Pencegahan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 53-65.
- Rojak, J. A., Khayru, R. K., & Darmawan, D. (2021). Citizens' Political Participation in Electoral Democracy and the Dynamics of Civil Society Movements. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(1), 161-176.
- Sari, A. N., & Darmawan, D. (2026). Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar pada Siswa Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 5(2), 436-447.
- Setiyanti, T., Nurussaniyah, N., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Shofiyah, R., Machfud, N. U. A. C., & Aliyah, N. D. (2023). Keterlibatan mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dalam kegiatan peningkatan nilai spiritual pada pengajian rutin di Desa Pademonegoro Kecamatan Sukodono. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 1(1), 27-34.